

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Demi memajukan mutu pendidikan dan pendidikan karakter di negara Indonesia, maka pemerintah, pihak sekolah, dan guru-guru berusaha keras melakukan berbagai kegiatan dan program secara terus menerus sampai saat ini. Secara umum (dalam Nugraha, 2022), pendidikan adalah suatu proses yang berjenjang dan upaya manusia untuk mendekati kesempurnaan ilmu pengetahuan. Selaras dengan pengertian pendidikan, maka tujuan pendidikan adalah untuk membangun generasi bangsa yang hebat dan bermanfaat, di mana masyarakatnya mengembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki olehnya demi kepentingan diri sendiri dan masyarakat, serta untuk mencerdaskan masyarakat dengan lebih baik.

Pendidikan karakter ialah bagian dari pendidikan yang sangat bermanfaat di sekolah. Menurut Thomas Lickona (dalam Yuda, 2022), pendidikan karakter adalah suatu proses yang dilakukan untuk membangun seorang manusia sehingga orang itu mampu mengetahui, memahami, memandang, memedulikan, dan melakukan nilai-nilai karakter tersebut. Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk generasi bangsa yang hebat, di mana masyarakatnya bermoral terpuji, beriman, bertakwa, berkepribadian yang bermanfaat, berperilaku baik, bertoleransi, dan bergotong-royong dalam kebaikan.

Permasalahan pendidikan karakter di institusi pendidikan sampai sekarang masih menjadi persoalan besar bagi pihak pemerintahan, institusi pendidikan, pihak sekolah, guru-guru, dan orang tua siswa. Permasalahan pendidikan karakter yang terjadi karena tidak adanya pendidikan karakter atau bisa juga pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh pemerintah, institusi pendidikan, pihak sekolah, guru-guru, dan orang tua siswa dinilai masih kurang efektif. Di salah satu sekolah menengah atas, yaitu SMAN 44

Jakarta. Pihak sekolah dan guru-guru di SMAN 44 Jakarta telah sering melakukan penanaman nilai kejujuran pada siswa, tapi pada kenyataannya di SMAN 44 Jakarta masih adanya peserta didik yang tidak jujur.

Adapun permasalahan karakter kejujuran yang ada pada siswa kelas XII IPS 1 di SMAN 44 Jakarta yang ditemukan peneliti setelah observasi dan wawancara selama studi pendahuluan, antara lain ada 3 siswa kelas XII IPS 1 ada yang berbohong ketika disuruh mengisi absensi sendiri sehingga gurunya yang harus mengabsen sendiri siswanya selama PJJ, ada 17 siswa yang menyontek ketika sedang mengerjakan PR dan ulangan harian selama PJJ, ada 17 siswa yang menyontek ketika sedang mengerjakan PR selama PTM, ada 3 siswa yang berbohong pada saat ditanya sudah mengerjakan PR/tugas atau belum, tapi saat di cek tugasnya ternyata belum mengerjakan PR/tugas selama PTM, ada 3 siswa yang memberikan alasan tidak jujur pada saat terlambat datang ke sekolah selama PTM, serta ada 1 siswa laki-laki ketahuan berbohong soal rambut gondrong dengan alasan salon cukur rambut tutup karena virus corona walaupun aslinya salonnya sudah buka selama *blended learning*.

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam rangka supaya kelas XII IPS 1 di SMAN 44 Jakarta semakin menjadi manusia yang berkarakter jujur maka diperlukan upaya sebagai berikut: upaya penanaman nilai kejujuran pada siswa kelas XII IPS 1 di SMAN 44 Jakarta demi mengurangi permasalahan ketidakjujuran siswa kelas XII IPS 1 di SMAN 44 Jakarta.

## **B. Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan penelitian yang telah disajikan di atas, maka permasalahan penelitian yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Fenomena ketidakjujuran yang terjadi di kalangan siswa kelas XII IPS 1 di sekolah SMAN 44 Jakarta.
2. Adanya sebagian siswa kelas XII IPS 1 di SMAN 44 Jakarta

yang tidak jujur pada saat kegiatan PJJ dan PTM berlangsung.

### **C. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Merujuk pada identifikasi masalah yang telah dijabarkan pada bagian di atas, maka tentu tidak mungkin semua permasalahan dapat diteliti oleh peneliti. Oleh sebab itu, supaya penelitian yang dilaksanakan ini lebih terfokus, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana penanaman nilai kejujuran pada siswa di SMAN 44 Jakarta dengan subfokus penelitian adalah bagaimana penanaman nilai kejujuran pada siswa kelas XII IPS 1 di SMAN 44 Jakarta, dan bagaimana hasil penanaman nilai kejujuran pada siswa kelas XII IPS 1 di SMAN 44 Jakarta.

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman nilai kejujuran pada siswa kelas XII IPS 1 di SMAN 44 Jakarta?
2. Bagaimana hasil penanaman nilai kejujuran pada siswa kelas XII IPS 1 di SMAN 44 Jakarta?

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

Untuk memanfaatkan penanaman nilai kejujuran di jenjang pendidikan sekolah semaksimal mungkin dan sebaik mungkin serta memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan penanaman nilai kejujuran di jenjang pendidikan sekolah.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Untuk meningkatkan wawasan serta mengetahui dan memahami penanaman nilai kejujuran di sekolah.

**b. Bagi Guru PPKN**


Sebagai referensi untuk bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru PPKN dalam rangka menanamkan nilai kejujuran di kegiatan pembelajaran PPKN, dan meningkatkan penanaman nilai kejujuran di sekolah.

**c. Bagi Masyarakat**

Untuk menambah wawasan dan mengetahui cara menanamkan karakter kejujuran pada siswa di sekolah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam rangka supaya masyarakat beriman dan bertakwa kepada Allah.

**F. Kerangka Konseptual**

**Bagan 1 Kerangka Konseptual**



The diagram consists of two rounded rectangular boxes connected by a downward-pointing arrow. The top box contains the text 'Kegiatan Penanaman Nilai Kejujuran pada Siswa Kelas XII IPS 1 di SMAN 44 Jakarta'. The bottom box contains the text 'Hasil Penanaman Nilai Kejujuran pada Siswa Kelas XII IPS 1 di SMAN 44 Jakarta'. The entire diagram is overlaid on a large, faint watermark of the University of Jakarta logo.

**Kegiatan Penanaman  
Nilai Kejujuran pada  
Siswa Kelas XII IPS 1  
di SMAN 44 Jakarta**

**Hasil Penanaman  
Nilai Kejujuran pada  
Siswa Kelas XII IPS 1  
di SMAN 44 Jakarta**